

1. GAGASAN

A. Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan

Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Guru harus kreatif dan inovatif untuk merancang pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Rifa'i (2012: 85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari tentang konsep, begitu juga dengan hal lainnya.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa dari berbagai aspek sebagai hasil proses belajar yang dialaminya.

Berdasarkan studi dokumen di kelas V sekolah dasar diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah. Sebanyak 20 dari 32 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi tentang peristiwa proklamasi. Siswa tidak mampu untuk mengingat kembali pelajaran yang diberikan, ketika guru

memberikan pertanyaan “ siapa saja tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia?”. Hanya beberapa siswa yang menjawab, dan sebagian besar siswa belum dapat menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini terlihat saat menguraikan pendapatnya siswa kurang mampu menjabarkan materi yang sudah dijelaskan. Siswa belum dapat membuat kesimpulan dari materi yang diberikan oleh guru. Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses pembelajaran IPS yang melibatkan siswa yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, upaya yang dilakukan penulis adalah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

B. Solusi yang pernah Ditawarkan

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah menerapkan pembelajaran metode ceramah. Menurut Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa “Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Dengan menerapkan pembelajaran metode ceramah hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar belum meningkat secara signifikan dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran metode ceramah kurang optimal, dalam pembelajaran siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sendiri siswa menjadi pasif sebab yang berperan aktif adalah guru, dan siswa kurang

konsentrasi terhadap keterangan guru. Sehingga hasil belajar siswa belum meningkat.

Pendekatan pembelajaran metode ceramah memberikan hasil belajar yang kurang baik dibandingkan dengan model pembelajaran *team asissted individualization*. Menurut Sarini, dkk (2010:30) Penyebab kurang optimalnya metode ceramah dalam penelitian ini antara lain: 1) Dalam pembelajaran metode ceramah, kurang menimbulkan sikap antusias pada siswa, 2) Dalam pembelajaran metode ceramah, siswa cenderung bosan dan kurang memahami karena hanya mendengarkan.

Dengan penjelasan di atas maka siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kreativitas siswa masing-masing. Dengan kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan, maka pembelajaran dengan *team asissted individualization* memberikan hasil yang lebih baik dalam pencapaian hasil belajar IPS siswa.

C. Gagasan yang Diajukan

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, penulis mengajukan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *team asissted individualization*. Adapun menurut Winarti (20017:76) menyatakan bahwa “pembelajaran TAI (Team Asissted Individualization) yaitu pembelajaran cooperative learning yang memadukan antara kemampuan individu yang heterogen dengan kemampuan siswa secara kelompok”. TAI memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa, dalam pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-

kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pemberian kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Suyitno dalam Shoimin, 2014:200).

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2009: 187). Susanto (2014: 249) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Mu'tiah (2012: 2), yakni sebagai berikut: 1) Meningkatkan hasil belajar individual melalui bimbingan antarteman. 2) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok. 3) Meningkatkan

rasa solidaritas antarteman melalui kerja kelompok. 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan hasil belajar individual dan kelompok. 5) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan kelemahan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Mu'tiah (2012: 2), yakni sebagai berikut: 1) Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya di kelas. 2) Diskusi para siswa membuat suasana kelas yang cukup gaduh. 3) siswa yang merasa mampu dan menguasai materi, terkadang merasa enggan mengajari anggota kelompoknya yang lemah. 4) Dengan jumlah siswa yang cukup besar dalam kelas, guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan penelitian Eti Argiawati yang berjudul “*pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD*” diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas VA adalah 73,83 (tinggi) sedangkan kelas VB adalah 71,00 (tinggi).

Sedangkan penelitian Zamril, dkk yang berjudul “*pengaruh model pembelajaran TAI terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN*” diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN, 2) pembelajaran dengan model

kooperatif tipe TAI memberikan pengaruh sebesar 19,50% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN pada kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *Team Assisted Individualization* cocok digunakan untuk mata pelajaran IPS. Sehingga penerapan pendekatan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

D. Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Pencetus Gagasan dapat Diperbaiki

Mengacu pada solusi yang ditawarkan oleh sekolah sebelumnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa masih belum meningkat, dikarenakan kurang optimal untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sendiri siswa menjadi pasif sebab yang berperan aktif adalah guru, dan siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru. Penyebab kurang optimalnya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah yaitu: 1) Dalam pembelajaran metode ceramah, kurang menimbulkan sikap antusias pada siswa, 2) Dalam pembelajaran metode ceramah, siswa cenderung bosan dan kurang memahami karena hanya mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu penulis mengajukan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk memperbaiki pembelajaran IPS sebelumnya. Karena dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) proses belajar diawali dengan memberikan pretest, menjelaskan materi, membuat kelompok, diskusi materi yang telah diberikan, melalui kegiatan ini dapat memudahkan siswa dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga bisa membantu siswa mengingat konsep yang telah dipelajarinya.

Selanjutnya adalah mengapa pencapaian hasil belajar siswa lebih baik pada model *team asissted individualization* dibandingkan dengan metode ceramah. Menurut (Huda dalam Luh Dewi Puspati, dkk 2017:3) Model pembelajaran kooperatif TAI adalah penggabungan antara model kooperatif dengan pembelajaran individual. Model pembelajaran TAI ini dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif, meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan atau pengelolaan rutin, memudahkan siswa untuk memahami materi, siswa lebih termotivasi dalam belajar tanpa harus memilih jalan pintas dan membuat siswa lebih bisa bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Dengan menggunakan model Team Asissted Individualization (TAI) pembelajaran IPS akan lebih optimal dan dapat memperbaiki hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team Asissted Individualization* (TAI) ialah: 1. Mengingat (C1), 2. Memahami (C2), 3. Menerapkan (C3), menganalisis (C4), 5. Menilai (C5), 6. Menciptakan (C6).

E. Pihak-pihak yang Dipertimbangkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan dan Uraian Peran atau Kontribusi Masing-masing

Beberapa pihak yang terkait untuk meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Team Asissted Individualization* (TAI) diantaranya adalah:

1. Siswa berperan sebagai subjek dalam penerapan model pembelajaran *Team Asissted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.
2. Guru sebagai pengamat selama peneliti mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran *Team Asissted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

3. Peneliti berperan sebagai peneliti yang mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

Sehingga dalam proses atau penerapan tahapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

F. Langkah-langkah Strategis yang Harus Dilakukan untuk Mengimplementasikan Gagasan Sehingga Tujuan atau Perbaikan yang Diharapkan Dapat Tercapai

Tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menurut Shoimin (2014:201-202) yaitu sebagai berikut:

1. *Placement Test*, siswa mengerjakan kuis awal.
2. *Teams*, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen 4-5 siswa.
3. *Teaching grup*, guru menjabarkan materi secara singkat.
4. *Students Center*, guru memberi penekanan bahwa keberhasilan individu terganrung keberhasilan kelompok.
5. *Team study*, siswa belajar dengan mengerjakan tugas dari LKPD. Siswa membantu temannya secara perorangan yang membutuhkan.
6. *Fact test*, pengerjaan kuis akhir oleh siswa.
7. *Team score and team recognition*, pemberian akhir skor hasil diskusi.
8. *Whole class unit*, penyampaian uraian materi di akhir dengan pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menurut Fathurrohman (2015:78) yaitu sebagai berikut:

1. *Teams*, pembagian kelompok secara heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa.
2. *Placement test*, penempatan kelompok didasarkan pada peringkat nilai.

3. *Teaching group*, pembagian LKS kepada siswa serta penjelasan secara singkat materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru.
4. *Student creative*, siswa berdiskusi bersama kelompok tentang materi yang terdapat pada LKS. Siswa juga mencatat materi yang belum dipahami untuk didiskusikan secara klasikal.
5. *Team study*, siswa berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok.
6. *Whole class unit*, perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan serta evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban siswa oleh guru.
7. *Facts test*, pelaksanaan tes akhir dan siswa mengerjakan secara individu.
8. *Team score and team recognition*, pengumuman skor tiap kelompok serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* (TAI) diatas, adapun langkah-langkah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini yaitu:

1. *Placement test*, peserta didik menjawab kuis awal.
2. *Teams*, peserta didik berkelompok 4-5 siswa sesuai skor kuis awal.
3. *Teaching group*, peserta didik menyimak penjelasan materi oleh guru.
4. *Student creative*, setiap kelompok mencari hal penting yang disajikan oleh guru. Serta mencatat hal yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama.
5. *Team study*, peserta didik berkelompok mendiskusikan LKS, antar anggota saling memberikan bantuan sebagai bentuk tutor sebaya.

6. *Whole class unit*, peserta didik menyampaikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap kelompok yang maju.
7. *Fact test*, peserta didik menjawab kuis akhir secara individu untuk mengukur peningkatan setelah diberikan materi oleh guru.
8. *Team score and team recognition*, kelompok memperoleh skor dan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, misalnya kelompok super, kelompok hebat, kelompok baik.

Langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan gagasan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan RPP, LKS, buku ajar, soal evaluasi, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru menggunakan tahapan model pembelajaran Team Assisted Individualization dalam pembelajaran yaitu:

- a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat kelompok.

- b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru mengimplementasikan langkah strategis pada model pembelajaran Team Assisted Individualization yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, dan menginstruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok.
2. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan guru.
3. Guru memberikan waktu diskusi 30 menit.
4. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang sudah dibuat.

5. Guru memberikan waktu 10 menit perkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan agar siswa mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa.